

Peranan *Information Overload* terhadap Konsentrasi pada Proses Belajar Daring Peserta Didik di SMAN 1 Kotabaru

Mutiara Hikmah, Rusdi Rusli dan Marina Dwi Mayangsari
Fakultas Kedokteran Program Studi Psikologi, Universitas Lambung Mangkurat

Corresponding author: mutiarahikma99@gmail.com

Abstract

The COVID-19 pandemic brings new challenges to the teaching and learning process through online learning. Online learning that is carried out efficiently will have positive effects. In fact, online learning in Indonesia does not run efficiently and has various impacts on several aspects, one of which is concentration. Online learning activities require high concentration and a supportive environment. Inefficient online learning results in an excess of information from the environment, thus affecting the level of concentration of students during learning activities. This fact underlines the purpose of this study, namely to investigate the role of information overload on concentration during the online learning process in students of SMAN (Public Senior High School) 1 Kotabaru. This study is quantitative research using the information overload adaptation scale and concentration scale. The sampling was carried out using the cluster random sampling technique. The subjects were students of SMAN 1 Kotabaru as many as 249 students. Data were analyzed using the simple linear regression with the results showing that the information overload had a significant negative role in predicting concentration. It means that the higher the individual experienced information overload, the lower the concentration the individual had. Meanwhile, the information overload was not the only factor that affected concentration. There were other factors affecting concentration but were not investigated in this study.

Keywords: *Information overload, concentration, online learning, student*

PENDAHULUAN

Wabah virus Covid-19 sedang melanda seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Hal tersebut berdampak pada semua kegiatan, termasuk kegiatan dalam dunia pendidikan. Pandemi Covid-19 telah membawa tantangan baru dalam proses belajar mengajar bagi guru, peserta didik dan keluarga (Carter dkk., 2020). Proses belajar mengajar

pada saat ini dilaksanakan dengan menggunakan *platform* digital (Chandra, 2021).

Pembelajaran daring menimbulkan tantangan baru, sehingga pembelajaran secara daring tidak mudah dilakukan (Duraku & Hoxha, 2020). Pembelajaran daring yang digunakan adalah pengajaran siaran langsung

melalui *platform* digital dan pengajaran melalui video (Lin dkk., 2021).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang bersifat mandiri dan interaktif yang tinggi, bila dilaksanakan dengan efisien, akan memberikan dampak positif seperti mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dan memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi (Fitra dkk., 2021). Namun, faktanya di Indonesia pembelajaran daring belum siap dilakukan, sehingga proses pembelajarannya tidak berjalan dengan baik. Faktornya adalah adanya keterbatasan pengetahuan dalam penguasaan teknologi, baik guru maupun peserta didik (Febrianti dkk., 2021). Ketidaksiapan pembelajaran daring tersebut mempengaruhi beberapa aspek, salah satunya adalah konsentrasi (Dharma & Sudewiputri, 2021). Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran

daring mengharuskan kondisi lingkungan yang baik, agar memudahkan peserta didik dalam mencerna dan memahami materi yang dipaparkan, sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik (Febrianti dkk., 2021).

Individu yang dapat berkonsentrasi dengan baik adalah individu yang mampu memusatkan perhatian pada tugas dan tidak terpengaruh oleh rangsangan lain (Papaioannou & Hackfort, 2014). Faktor yang mempengaruhi konsentrasi secara internal adalah rasa bosan, minat, kemampuan pemahaman individu, karakter fisik, dan pribadi individu. Faktor secara eksternal adalah lingkungan (Le, 2021). Lingkungan yang tidak memadai seperti kualitas dalam pembelajaran daring dan kondisi yang tidak mendukung dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi peserta didik (Rotas & Cahapay, 2020).

Kualitas pembelajaran daring yang tidak memadai seperti jam pelajaran yang panjang menyebabkan peserta didik cenderung mudah lelah secara fisik dan emosional dikarenakan penggunaan teknologi yang tinggi (Duraku & Hoxha, 2020). Penggunaan teknologi tinggi dapat meningkatkan kelebihan beban yang dirasakan individu. Kelebihan beban seperti kelebihan sistem dan *infomation overload* (Fu dkk., 2020).

Infomation overload adalah informasi yang berlebihan dialami oleh individu dan disebabkan oleh ketidakmampuan untuk memproses informasi (Al-Kumaim dkk., 2021). Dampak yang dirasakan individu akibat *infomation overload* yang tinggi adalah stres, kelelahan, kecemasan, dan penurunan prestasi (Matthes dkk., 2020). Dampak lain yang dirasakan peserta didik adalah tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar (Bahi dkk., 2017).

Information overload berawal dari kegiatan pembelajaran daring yang membuat peserta didik disibukkan dengan berbagai mata pelajaran yang berbeda-beda dalam satu hari. Selain itu, peserta didik juga diberikan banyak tugas selama pembelajaran daring. Hal ini menyebabkan peserta didik kewalahan dan merasakan *information overload* (Rotas & Cahapay, 2020).

Penelitian lain dari Alawamleh dkk. (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran secara daring selain menurunkan motivasi juga menurunkan pemahaman materi pada peserta didik. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran daring peserta didik tidak dapat berkonsentrasi dan fokus dengan baik (Alawamleh dkk., 2020). Ketika stimulus dari lingkungan melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya, maka terjadilah *infomation overload* pada peserta didik (Guidi dkk., 2021). Fenomena tersebut

diperkuat oleh penelitian dari Cao dkk. (2020) yang menyatakan bahwa kelebihan beban atau informasi menimbulkan kelelahan dan berkurangnya kemampuan atensi serta pemahaman pada individu.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *information overoad* terhadap konsentrasi peserta didik. Hal ini berdasarkan pada fenomena yang terjadi yaitu peserta didik mengalami penurunan konsentrasi akibat dari *information overload* pada proses pembelajaran daring. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa kelebihan beban atau informasi dapat mengganggu konsentrasi dan penurunan kinerja individu. Selain itu, penelitian mengenai *information overload* dan konsentrasi juga belum banyak ditemukan di Indonesia. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah

terdapat peranan antara *information overload* terhadap konsentrasi pada proses belajar daring peserta didik di SMAN 1 Kotabaru? Dengan tujuan untuk mengetahui peranan antara *information overload* terhadap konsentrasi pada proses belajar daring peserta didik di SMAN 1 Kotabaru. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H_a : Terdapat peranan antara *information overload* terhadap konsentrasi pada proses belajar daring peserta didik di SMAN 1 Kotabaru.

H_0 : Tidak terdapat peranan antara *information overload* terhadap konsentrasi pada proses belajar daring peserta didik di SMAN 1 Kotabaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan

teknik analisis regresi linear sederhana. Penelitian kuantitatif merupakan penekanan pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistik (Azwar, 2017).

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik SMAN 1 Kotabaru. Dengan populasi sebanyak 586 peserta didik yang terdiri dari kelas X dan kelas XI. Peneliti tidak menambahkan peserta didik kelas XII karena terkait izin dengan pihak sekolah. Jumlah populasi kelas X adalah 320 peserta didik sedangkan kelas XI sebanyak 266 peserta didik. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 226 sesuai dengan perhitungan dari rumus Krejcie dan Morgan (1970), sesuai dengan teori yang menyatakan

bahwa ukuran sampel yang layak dijadikan responden pada setiap penelitian agar memenuhi perhitungan statistik, sehingga distribusi frekuensi mendekati populasi atau skor yang didapat mendekati kurva normal adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500 (Roscoe, 1982; Sugiyono, 2016).

Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala yang diadaptasi ke dalam budaya dan bahasa Indonesia melalui lima tahap adaptasi dari Beaton dkk. (2000) dan sesuai dengan standar ITC tahun 2016. Pada skala konsentrasi menggunakan skala *Mizan Metamemory and Metaconcentration scale for students* (MMSS) dari Manzar dkk (2018). Peneliti menggunakan 4 aitem dari aspek metakonsentrasi dalam penelitian ini karena ingin fokus mengukur tingkat konsentrasi peserta didik, dengan reliabilitas 0,702. Pada skala information load menggunakan

skala adaptasi Williamson dan Eaker (2012) yang memiliki 15 aitem dengan reliabilitas 0,830.

Prosedur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan Uji Etik Penelitian yang telah dinyatakan kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan FK ULM dengan nomor surat No. 950/KEPK-FK ULM/EC/XII/2021 pada tanggal 8 Desember 2021. Setelah mendapatkan izin penelitian dan lulus laik etik, peneliti menyiapkan alat ukur *information overload* dan konsentrasi yang telah diujikan kepada 134 peserta didik SMAN 2 Kotabaru dengan kuesioner *online* berupa *google form*. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 20 Desember 2021. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan metode yang sama pada uji coba yaitu kuesioner *online* dengan menggunakan bantuan *google form*. Subjek pada pengambilan data sebanyak 249 subjek. Proses

pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan tautan *google form* kepada perwakilan guru untuk membantu penelitian dan akan diteruskan ke grup para dewan guru setelah itu wali kelas melalui grup *whatsapp* kelas masing-masing.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linier sederhana*. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan satu variabel terikat (Priyatno, 2014). Pada penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh *information overload* dengan konsentrasi pada proses belajar daring peserta didik SMAN 1 Kotabaru.

HASIL

Deskripsi Data Penelitian

Subjek pada penelitian ini merupakan peserta didik SMAN 1 Kotabaru dengan jumlah subjek sebanyak 249 subjek.

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Variabel	Keterangan	N	%
Demografi			
Jenis Kelamin	Laki-Laki	104	41,67
	Perempuan	145	58,23
	Total	249	
Usia	15	69	27,71
	16	106	42,57
	17	62	24,90
	18	10	4,02
	20	1	0,40
	24	1	0,40
		Total	249
Kelas	X	124	49,80
	XI	125	50,20
	Total	249	
Jurusan	IPA	143	57,43
	IPS	106	42,57
	Total	249	

Tabel 1. menjelaskan bahwa dominasi subjek adalah berjenis kelamin perempuan (58,23%; $n= 145$), usia dominan subjek adalah berusia 16 tahun (42,57%; $n= 106$), kelas dominan subjek adalah kelas XI (50,20%; $n= 125$), dan subjek didominasi oleh jurusan IPA (57,43%; $n= 143$). Pada analisis data, partisipan tidak diuji berdasarkan

kategori tertentu, karena menyesuaikan tujuan penelitian untuk mengetahui peranan *information overload* terhadap konsentrasi peserta didik SMAN 1 Kotabaru.

Pada penelitian ini, jumlah aitem skala *information overload* 11 aitem dan skala konsentrasi berjumlah 4 aitem. Pada setiap aitemnya skala *information overload* dan skala konsentrasi memiliki skor minimum 1 dan maksimum 5 pada setiap aitem. Selanjutnya, skor hipotetik dapat diperoleh melalui rumus perhitungan sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel 2. Rumus Perhitungan Skor Hipotetik Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah	Skor Hipotetik			
		X _{min}	X _{max}	Mean	SD
Information Overload	11	X _{min} = 11 x 1 = 11	X _{max} = 11 x 5 = 55	μ = 1 (55+1) = 33	σ = 1/6 (55-11) = 7,33
Konsentrasi	44	X _{min} = 4 x 1 = 4	X _{max} = 4 x 5 = 20	μ = 1/2 (20+4) = 12	σ = 1/6 (20-4) = 2,67

Data deskriptif penelitian meliputi perbandingan skor hipotetik dan skor empirik kedua variabel dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Skor Hipotetik dan Skor Empirik Variabel Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	X _m	X _a	M _n	S _D	X _m	X _a	M _n	S _D
Information Overload	1	5	3	7	2	5	3	6
Konsentrasi	4	2	1	2	5	2	1	3

Diketahui bahwa *mean* hipotetik lebih rendah dibandingkan *mean*

empirik, pada variabel *information overload* (33 < 36,85) dan variabel konsentrasi (12 < 13). Hal ini berarti bahwa secara umum skor variabel *information overload* dan konsentrasi secara teoritis lebih rendah dibandingkan skor *information overload* dan konsentrasi pada subjek penelitian. Selain itu, diketahui perbandingan nilai standar deviasi hipotetik dan standar deviasi empirik menunjukkan bahwa standar deviasi hipotetik lebih tinggi daripada standar deviasi empirik pada variabel *information overload* (7,33 > 6,5) artinya skor *information overload* pada subjek penelitian memiliki variasi yang tinggi atau dapat dikatakan skor pada subjek cenderung berbeda. Sedangkan, variabel konsentrasi lebih rendah standar deviasi hipotetik daripada standar deviasi empirik (2,67 < 3) yang artinya skor konsentrasi pada subjek penelitian memiliki variasi yang rendah

atau dapat dikatakan skor pada subjek cenderung sama.

Selanjutnya dilakukan pengkategorisasian data dengan 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun rumus pembuatan norma kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Data Variabel *Information Overload*

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>Information Overload</i>	$X < 26$	Rendah	6	2,41
	$26 \leq X \leq 40$	Sedang	160	64,26
	$40 \leq X$	Tinggi	83	33,33

Dari hasil perhitungan kategorisasi pada tabel 6, kita ketahui bahwa kategori memiliki *information overload* rendah 6 subjek (2,41%), kategori memiliki *information overload* sedang 160 subjek (64,26%) dan kategori memiliki *information overload* yang tinggi 83 subjek (33,33%).

Selanjutnya dilakukan perhitungan sesuai berdasarkan rumus pada tabel 3

diperoleh kategorisasi pada variable konsentrasi berdasarkan skor total setiap subjek penelitian. Skala konsentrasi terdiri dari 4 aitem dengan *mean* hipotetik konsentrasi $\mu = 12$ dan standar deviasi $\sigma = 2,67$. Berdasarkan data tersebut, maka dapat ditentukan kategori untuk data variabel konsentrasi pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Data Variabel Konsentrasi

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Konsentrasi	$X < 9$	Rendah	78	31,33
	$9 \leq X \leq 15$	Sedang	154	61,85
	$15 \leq X$	Tinggi	17	6,83

Dari tabel 8, kita ketahui bahwa kategori memiliki konsentrasi rendah 78 subjek (31,33%), kategori memiliki konsentrasi sedang 154 subjek (61,85%) dan kategori memiliki konsentrasi yang tinggi 17 subjek (6,83%).

Hasil Analisis Data Penelitian

Proses analisis data dapat dilakukan setelah uji asumsi meliputi uji

normalitas dan uji linearitas, terlebih dahulu sebagai prasyarat analisis. Untuk menguji normalitas data penelitian digunakan rumus *kolmogorov-simirnov test*. Kriteria pengujian adalah signifikansi $>0,05$ maka data terdistribusi normal, jika signifikansi $<0,05$ maka data tidak terdistribusi normal (Son dkk., 2020). Pengujian uji normalitas menggunakan program SPSS 24. Hasil uji normalitas didapatkan bahwa nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) yaitu 0,200. Maka berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan uji asumsi prasyarat selanjutnya yaitu uji linearitas sebelum melakukan uji hipotesis.

Untuk menguji asumsi linieritas dilakukan berdasarkan uji F terhadap data setiap variabel. Kriteria pengujian yakni jika signifikansi nilai Fhitung $> 0,05$ maka terdapat signifikan lineritas.

Sebaliknya, jika signifikansi nilai Fhitung $<0,05$ maka tidak terdapat lineritas (Onguka dkk., 2020). Pengujian lineritas menggunakan program SPSS 24. Berikut hasil uji linearitas pada kedua variable adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Linearitas	F	Taraf Signifikansi
Konsentrasi* <i>Information Overload</i>	13,407	0,000

Berdasarkan hasil linearitas, dapat disimpulkan bahwa antara variabel *information overload* terhadap konsentrasi menunjukkan adanya hubungan linear atau searah dengan $F=13,407$ dan $p=0,000$ ($p=<0,05$).

Pada uji hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis uji regresi linear sederhana. Hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu ada peranan *information overload* terhadap konsentrasi pada peserta didik SMAN 1 Kotabaru. Hasil analisis regresi didapatkan nilai a sebesar 16,749 dengan nilai bX sebesar -0,101 dan nilai e

sebesar 0,029. Jadi, rumus perasamaan $Y = a + bX + e$ diperoleh $Y = 16,749 - 0,101X + 0,029$. Artinya, apabila *information overload* mengalami kenaikan 1 poin $16,749 \rightarrow 17,749$ maka konsentrasi akan mengalami penurunan sebesar 0,101.

Hasil uji regresi linear sederhana juga ditemukan bahwa nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas (0,05). Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *information overload* secara signifikan memprediksi konsentrasi. Berdasarkan hipotesis penelitian yaitu terdapat peranan antara *information overload* terhadap konsentrasi pada proses belajar daring peserta didik di SMAN 1 Kotabaru.

Untuk melihat besar peranan *information overload* terhadap konsentrasi, maka dapat dilihat nilai koefisien korelasi dan determinasi pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi Regresi

	R	R ²
<i>Information Overload</i>	-0,218	-0,048

Data koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar -0,048, peranan *information overload* terhadap konsentrasi sebesar 4,8% dengan arah negatif yang artinya semakin tinggi *information overload*, maka semakin rendah konsentrasi pada individu. Sebaliknya, semakin rendah *information overload*, maka semakin tinggi konsentrasi pada individu.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peranan *information overload* terhadap konsentrasi pada peserta didik SMAN 1 Kotabaru.. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa hipotesis diterima, yang artinya terdapat peranan antara *information overload* terhadap konsentrasi pada proses belajar daring peserta didik di SMAN 1

Kotabaru. Arah dari penelitian ini adalah bernilai negatif, dimana setiap peningkatan *information overload* sebesar 1, maka konsentrasi akan mengalami penurunan sebesar 0,101. Artinya semakin tinggi *information overload* maka, semakin rendah konsentrasi individu. Begitupula sebaliknya, semakin rendah *information overload*, maka semakin tinggi konsentrasi individu.

Artinya, rendahnya konsentrasi yang dialami individu diakibatkan adanya stimulus yang berlebihan dari lingkungan individu. Hal ini berasal dari tumpukan informasi yang berlebihan dari pembelajaran daring dan berlangsung terus menerus. Stimulus yang berlebihan dari lingkungan menyebabkan individu mengalami kebingungan dalam memproses informasi dan hal ini berdampak pada tingkat konsentrasi individu. Sementara itu, stimulus lingkungan yang tidak

berlebihan atau sesuai dengan kapasitas individu, maka individu dapat memproses informasi tersebut dengan baik dan individu pun dapat berkonsentrasi dengan baik. Sejalan dengan Steg dkk. (2013) bahwa stimulus yang berlebihan oleh rangsangan dari lingkungan yang terus menerus akan mengakibatkan kondisi kewalahan pada individu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rotas dan Cahapay (2020) bahwa kegiatan pelajaran yang kelebihan beban dapat menurunkan konsentrasi peserta didik Kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran jarak jauh menghasilkan pelajaran dengan beban yang berlebih. Hal ini yang menyebabkan konsentrasi peserta didik menurun (Rotas & Cahapay, 2020). Sejalan dengan pendapat Yu dkk. (2019) bahwa informasi yang berlebihan memiliki efek yang signifikan pada kelelahan. Kelelahan tersebut akan mempengaruhi

konsentrasi peserta didik dan mengakibatkan penurunan prestasi akademik peserta (Yu dkk., 2019). Jadi, efek dari *information overload* akibat pembelajaran jarak jauh menimbulkan efek dampak negatif pada peserta didik seperti penurunan konsentrasi yang mengakibatkan penurunan prestasi akademik. Berdasarkan hasil statistik hipotetik didapat menggunakan rumus (Azwar, 2015), hasil perhitungan nilai *mean* empirik *information overload* berada pada nilai (36,85) lebih tinggi daripada *mean* hipotetik (33), menunjukkan bahwa *information overload* yang dialami subjek penelitian berada pada tingkat yang tinggi. Tingginya *information overload* pada subjek penelitian disebabkan oleh pembelajaran jarak jauh secara daring atau *online* yang menimbulkan efek kelelahan pada peserta didik. Selanjutnya, perbandingan nilai *mean* empirik (13) variabel konsentrasi lebih

tinggi daripada nilai *mean* hipotetik (12). Hal ini berarti bahwa secara umum skor variabel *information overload* dan konsentrasi secara teoritis lebih rendah dibandingkan skor *information overload* dan konsentrasi secara variabel pada subjek penelitian.

Berdasarkan hasil kategorisasi data variabel *information overload* didapatkan bahwa sebesar 2,41% mengalami *information overload* rendah, 64,26% mengalami *information overload* sedang, dan sebanyak 33,33% mengalami *information overload* tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian mengalami *information overload* cenderung sedang ke tinggi. Artinya, selama pembelajaran jarak jauh secara daring, subjek mengalami kelebihan beban pelajaran. Sejalan dengan Roetzel (2019) bahwa penyebab terjadinya *information overload* adalah informasi yang kompleks, jumlah informasi, dan

keberagaman informasi. Diperjelas oleh Al-Kumaim dkk. (2021) bahwa *information overload* adalah kondisi yang disebabkan oleh ketidakmampuan individu untuk memproses informasi. Jadi, kondisi *information overload* yang tinggi dikarenakan subjek penelitian mengalami ketidakmampuan untuk memproses informasi dari pembelajaran jarak jauh secara daring.

Sementara itu, hasil kategorisasi variabel konsentrasi didapatkan bahwa sebesar 31,33% memiliki konsentrasi yang rendah, 61,85% memiliki konsentrasi yang sedang, dan sebesar 6,83% memiliki konsentrasi yang tinggi. Artinya, subjek penelitian memiliki daya konsentrasi cenderung rendah ke sedang. Penyebab terjadinya konsentrasi yang rendah dikarenakan faktor eksternal yaitu sistem sekolah dan metode pengajaran (Le, 2021). Metode pengajaran selama pembelajaran jarak jauh menggunakan metode daring.

Penggunaan metode daring selama pembelajaran dapat menurunkan konsentrasi peserta didik dan penurunan dalam pemahaman materi (Alawamleh dkk., 2020). Metode pembelajaran daring memberikan beban tugas yang berat, jam pelajaran yang panjang dan menimbulkan kelelahan secara fisik dan emosional (Duraku & Hoxha, 2020) serta menurunkan konsentrasi peserta didik (Rotas & Cahapay, 2020).

Selain itu, beberapa penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penggunaan media elektronik yang berlebihan pada peserta didik, dikarenakan peserta didik menggunakan media tersebut selama pembelajaran, menimbulkan efek negatif pada tingkat konsentrasi peserta didik (Malviya, 2018). Dampak lainnya akibat *information overload* yang tinggi adalah kelelahan secara mental, kelelahan perhatian, dan lebih mudah stres. *Information overload* yang dialami

peserta didik dan kurang siap menghadapi hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar (Bahidkk., 2017). Penelitian lain dari Rahardjo dkk. (2021) menunjukkan bahwa *information overload* akibat banyaknya stimulus informasi yang diterima dari lingkungan karena pembelajaran jarak jauh dapat menyebabkan terjadinya penurunan kognitif. Jadi, *information overload* yang tinggi akibat dari berlebihannya beban pembelajaran secara daring, menyebabkan dampak negatif seperti penurunan konsentrasi yang dialami peserta didik.

Hasil penelitian pada *information overload* terhadap konsentrasi memiliki peran (R^2) -0,048, atau berpengaruh sebesar 4,8%. Sementara itu, sebesar 95,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian. Faktor lain yang dapat mempengaruhi konsentrasi adalah faktor internal seperti

rasa bosan, minat, kemampuan pemahaman individu, karakter fisik dan pribadi individu dan faktor eksternal seperti kebisingan, kompetensi profesional guru, dan sikap guru (Le, 2021) serta keterlibatan intelektual individu (Servatyari dkk., 2019). Selain itu, pada metode pembelajaran daring yang dapat mempengaruhi konsentrasi peserta didik adalah rasa bosan, tidak tertarik (Dutta dkk., 2020), teknologi atau fasilitas (Naji dkk., 2020), penyampaian materi yang efektif (Bao, 2020), dan kondisi keluarga atau kontribusi orangtua (Aguilera-Hermida, 2020).

Penelitian ini tentu masih memiliki keterbatasan secara teknis di lapangan, dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang masih bertahan di Indonesia, maka pengambilan data dalam penelitian ini hanya dapat dilakukan secara *online*. karena saat pengambilan data peneliti tidak dapat langsung turun kelapangan,

peneliti hanya dapat meminta bantuan terhadap guru pendamping, peneliti merasa khawatir mengganggu jika selalu meminta bantuan mengingat sibuknya kegiatan para guru pendamping untuk mengingatkan mengenai pengisian skala di *google form*. Secara metodologi penelitian ini terbatas pada survei, untuk selanjutnya semoga penelitian seperti ini dapat dilakukan dengan metodologi eksperimen.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengujian peranan *information overload* terhadap konsentrasi pada proses belajar daring peserta didik di SMAN 1 Kotabaru ditemukan hasil bahwa *information overload* memiliki peran yang signifikan secara negatif untuk memprediksi konsentrasi. Artinya, semakin tinggi *information overload* semakin rendah konsentrasi individu. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *information*

overload semakin tinggi konsentrasi individu. Hasil dari temuan penelitian ini menyebutkan bahwa proses pembelajaran daring menyebabkan individu mengalami *information overload*, sehingga menimbulkan efek negatif yaitu penurunan konsentrasi. Sementara itu, *information overload* bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi konsentrasi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi konsentrasi adalah rasa bosan, minat, kemampuan pemahaman individu, karakter fisik, pribadi individu, kebisingan, kompetensi profesional guru, sikap guru, keterlibatan intelektual individu, teknologi atau fasilitas, penyampaian materi yang efektif, dan kondisi keluarga atau kontribusi orangtua.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, diketahui masih terdapat keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu peneliti mengajukan beberapa

saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru diharapkan dapat memberikan metode pengajaran yang bervariasi seperti menambahkan animasi dalam *powerpoint* agar peserta didik tidak bosan dan dapat berkonsentrasi dengan baik.
- b. Bagi sekolah diharapkan dapat menyusun jadwal pembelajaran peserta didik dengan merata dan bervariasi agar peserta didik tidak mengalami beban pembelajaran seperti tidak memasangkan pembelajaran matematika dengan fisika, atau pembelajaran sejarah dengan sosiologi.
- c. Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengantisipasi adanya informasi berlebihan seperti lingkungan yang kurang kondusif (bising). Peserta didik dapat mencari

tempat yang nyaman dan kondusif agar dapat berkonsentrasi dengan baik ketika menjalani kelas online agar konsentrasi tidak terganggu saat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru pengajar akibat kebisingan yang akan terjadi dilingkungan sekitar.

- d. Diharapkan peserta didik dapat menghindari gangguan stimulus lain yang dapat mengganggu konsentrasi, misalnya penggunaan *gadget* pada kelas online agar setiap *gadget* yang tidak terpakai agar di *silent* (dering tidak bersuara). Dan mematikan semua notifikasi media sosial pada saat kelas online di mulai agar konsentrasi tidak terganggu dengan hal-hal lain pada saat menggunakan *gadget* untuk media kelas online. Dan apabila menggunakan

- e. laptop/komputer sebaiknya jangan memainkan *gadget* agar konsentrasi tidak terbagi dan hanya terfokus pada layar laptop/komputer saja.
- f. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai konsentrasi dapat meneliti lebih dalam mengenai faktor lain seperti rasa bosan, minat, kemampuan pemahaman individu, kebisingan, kompetensi profesional guru, teknologi atau fasilitas, penyampaian materi yang efektif, dan kondisi keluarga atau kontribusi orangtua.
- g. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai *information overload* dapat meneliti lebih dalam mengenai intensitas stimulus, frekuensi stimulus, bentuk stimulus dari lingkungan, dan kebisingan.
- h. Untuk melakukan pengambilan data secara langsung untuk mengurangi resiko ketika pengambilan data seperti: subjek tidak terkontrol dan terawasi dengan baik ketika mengisi kuesioner. Jika melakukan pengambilan data secara *online*, peneliti selanjutnya dapat menggunakan formulir lain selain *google form* seperti *kahoot* atau *survey monkey* agar memiliki sedikit perbedaan dalam pengambilan data pada media yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilera-Hermida, A. P. (2020). College students' use and acceptance of emergency online learning due to COVID-19. *International Journal of Educational Research Open*, 1, 100011.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100011>
- Al-Kumaim, N. H., Hassan, S. H., Shabbir, M. S., Almazroi, A. A., &

- Al-Rejal, H. M. A. (2021). Exploring the inescapable suffering among postgraduate researchers: information overload perceptions and implications for future research. *International Journal of Information and Communication Technology Education (IJICTE)*, 17(1), 19–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.4018/IJICTE.2021010102>
- Alawamleh, M., Al-Twait, L. M., & Al-Saht, G. R. (2020). The effect of online learning on communication between instructors and students during Covid-19 pandemic. *Asian Education and Development Studies*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AEDS-06-2020-0131>
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Belajar.
- Bahi, G., F, Pol, E., & Navarro, O. (2017). *Handbook of environmental psychology and quality of life research*. In G. Fleury-Bahi, E. Pol, & O. Navarro (Eds.). Springer International Publishing. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-31416-7_27
- Bao, W. (2020). Covid-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/hbe2.191>
- Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the process of cross-cultural adaptation of self-report measures. *Spine*, 25(24), 3186–3191. <https://doi.org/10.1097/00007632-200012150-00014>
- Cao, Y., Li, J., Qin, X., & Hu, B. (2020). Examining the effect of overload on the mHealth application resistance behavior of elderly users: An SOR perspective. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 6658. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph17186658>
- Carter Jr, R. A., Rice, M., Yang, S., & Jackson, H. A. (2020). Self-regulated learning in online learning environments: Strategies for remote learning. *Information*

and Learning Sciences.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ILS-04-2020-0114>

Chandra, Y. (2021). Online education during COVID-19: Perception of academic stress and emotional intelligence coping strategies among college students. *Asian Education and Development Studies*, 10(2), 229–238.

<https://doi.org/10.1108/AEDS-05-2020-0097/FULL/PDF>

Dharma, I. M. A., & Sudewiputri, M. P. (2021). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik Covid-19. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38899>

Duraku, Z. H., & Hoxha, N. (2020). The impact of Covid-19, school closure, and social isolation on gifted students' wellbeing and attitudes toward remote (online) learning. *Impact of the Covid-19 Pandemic on Education and Wellbeing; Duraku, ZH, Ed*, 130–169. <https://doi.org/doi, 10, 1-28>.

Dutta, S., Smita, M. K., & others. (2020).

The impact of Covid-19 pandemic on tertiary education in Bangladesh: Students' perspectives. *Open Journal of Social Sciences*, 8(09), 53. <https://doi.org/https://doi.org/10.4236/jss.2020.89004>

Febrianti, S., Nursafwa, H., Arifin, B., Hayati, I., & Zailani, Z. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa di masa pandemi pada mata kuliah penulisan karya ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 48–57.

Fitra, A., Sianturi, F. A., Pangabea, E., & Sitorus, M. (2021). Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan *google classroom* sebagai media pembelajaran secara daring bagi siswa SMP. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 156–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jplp2km.v3i2.42387>

Fu, S., Li, H., Liu, Y., Pirkkalainen, H., & Salo, M. (2020). Social media overload, exhaustion, and use discontinuance: Examining the effects of information overload,

system feature overload, and social overload. *Information Processing & Management*, 57(6), 102307. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ipm.2020.102307>

Guidi, J., Lucente, M., Sonino, N., & Fava, G. A. (2021). Allostatic load and its impact on health: a systematic review. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 90(1), 11–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.1159/000510696>

Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining sample size for research activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30(3), 607–610. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/001316447003000308>

Le, H. V. (2021). An investigation into factors affecting concentration of university students. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 3(6), 7–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.32996/jeltal.2021.3.6.2>

Lin, C.-L., Jin, Y. Q., Zhao, Q., Yu, S.-W., & Su, Y.-S. (2021). Factors influence students' switching

behavior to online learning under Covid-19 pandemic: A push--pull--mooring model perspective. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 30(3), 229–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s40299-021-00570-0>

Malviya, P. (2018). Smart phones and concentration level of students. *Journal of Commerce, Economics & Management*, 2(3), 25–30.

Manzar, M. D., Albougami, A., Salahuddin, M., Sony, P., Spence, D. W., Pandi-Perumal, S. R., & others. (2018). The Mizan meta-memory and meta-concentration scale for students (MMSS): a test of its psychometric validity in a sample of university students. *BMC Psychology*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40359-018-0275-7>

Matthes, J., Karsay, K., Schmuck, D., & Stevic, A. (2020). “Too much to handle”: Impact of mobile social networking sites on information overload, depressive symptoms, and well-being. *Computers in Human Behavior*, 105, 106217. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.106217>

- Naji, K. K., Du, X., Tarlochan, F., Ebead, U., Hasan, M. A., & Al-Ali, A. K. (2020). Engineering students' readiness to transition to emergency online learning in response to Covid-19: Case of Qatar. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/ejmste/8474>
- Onguka, D., Iraya, C., & Nyamute, W. (2020). Impact of corporate governance on corporate value for companies listed at the Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 12(12), 1–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.5539/ijef.v12n12p70>
- Papaioannou, A. G., & Hackfort, D. (2014). Routledge companion to sport and exercise psychology: Global perspectives and fundamental concepts. In *Routledge*. Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781315880198>
- Pearl, J. B., & Arunfred, N. (2019). A comparative study on the concentration skill between e-learning methods and traditional learning methods among higher education students. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 7(4), 67–73.
- Priyanto, Dwi . 2014. SPSS 22 : Pengolahan data terpraktis. ANDI OFFSET.
- Rahardjo, W., Qomariyah, N., Mulyani, I., & Andriani, I. (2020). Social media fatigue pada mahasiswa di masa pandemi Covid-19: Peran neurotisme, kelebihan informasi, invasion of life, kecemasan, dan jenis kelamin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(2), 142–152. <https://doi.org/10.7454/jps.2021.16>
- Roetzel, P. G. (2019). Information overload in the information age: A review of the literature from business administration, business psychology, and related disciplines with a bibliometric approach and framework development. *Business Research*, 12(2), 479–522. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s40685-018-0069-z>
- Rotas, E. E., & Cahapay, M. B. (2020). Difficulties in remote learning: Voices of Philippine University

- Students in the wake of Covid-19 crisis. *Asian Journal of Distance Education*, 15(2), 147–158.
- Servatyari, K., Mardani, N., Servatyari, B., & Yazdanpanah, H. (2019). The study of factors affecting concentration in classroom among high school students in Divandarreh City, Iran, in 2018. *Chronic Diseases Journal*, 7(3), 153–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.31080/ASMS.2019.03.0408>
- Son, W.-J., Lee, H.-T., & Cho, I.-S. (2020). A study on the estimation of optimal traffic distribution near breakwater in Busan Port. *Journal of International Maritime Safety, Environmental Affairs, and Shipping*, 4(4), 151–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/25725084.2020.1861824>
- Steg, L. E., Van Den Berg, A. E., & De Groot, J. I. (2019). *Environmental psychology: An introduction*. BPS Blackwell.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Williamson, J., & Eaker, P. E. (2012). The information overload scale. *Asist* 2012, 49(1), 1–3. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/meet.14504901254>
- Yu, L., Shi, C., & Cao, X. (2019). Understanding the effect of social media overload on academic performance: A stressor-strain-outcome perspective. *Proceedings of the 52nd Hawaii International Conference on System Sciences*, 2657–2666. <https://doi.org/https://doi.org/10.24251/HICSS.2019.320>